BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah hal yang penting bagi perkembangan bangsa. Dalam kehidupan ini yang membedakan manusia dengan makhluk lain ialah akal dan pikir yang merupakan karunia terbesar dari Allah SWT. Manusia wajib bersyukur dengan cara menggunakannya sebaik mungkin. Agar akal dan pikiran manusia terus berkembang seiring perkembangan zaman maka perlu adanya belajar. Belajar tidak hanya menyalurkan materi dan teori semata, tapi banyak hal yang nantinya akan berguna bagi kehidupan selanjutnya¹. Undang-Undang Dasar nomer 20 tahun 2003 menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara².

Zaman ke zaman terus berkembang, sama halnya dengan pendidikan. Pendidikan tradisional harus terus berkembang sehingga mampu menjadi pendidikan yang modern. Perkembangan ini tidak hanya terbatas pada teori atau materi semata, karena sifat dari pendidikan ialah sepanjang hayat. Pendidikan senantiasa dibangun dengan berlandaskan

¹ Muhamad Basyrul Muvid, dkk, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), Hal. 250.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2008), Hal. 3.

dasar yang berlaku. Seperti halnya yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 4 ayat 3 sebagai berikut:

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat³.

Dasar pentingnya pendidikan dapat dilakukan sepanjang hayat, agar tidak tertinggal oleh derasnya perkembangan zaman maka inovasi selalu dilakukan dalam mengelola pendidikan. Pembelajaran menggunakan *e-learning* ialah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengaktifkan peserta didik terus belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik ini dirintis sejak tahun 1970-an⁴. Di Indonesia tepatnya pada tahun 2020 adalah awal pembelajaran daring atau pembelajaran menggunakan elektronik. Hal ini terjadi karena adanya penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Indonesia berdasarkan pada surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) poin 4a, yang berbunyi: pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa⁵.

³ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), Hal. 9.

⁴ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 3.

⁵ Kemendikbud, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.36962/MPK.A/HK/2020*, (Jakarta: 17 Maret 2020), Hal.1.

Terjadinya wabah virus ini melumpuhkan segala jenis elemen dalam masyarakat, termasuk ekonomi, politik, sosial budaya bahkan pendidikan. Akibat dari adanya wabah ini pelaksanaan pembelajaran baik dari taman kanak-kanak hingga sekolah tinggi atau perkuliahan resmi dilakukan secara online atau daring. UNESCO dalam buku karya R Gilang K. mengatakan bahwa setidaknya terdapat 300 juta siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah bahkan sampai adanya penutupan sekolah sementara. Hal ini adalah salah satu dampak dari pandemi yang berimbas pada penurunan kesehatan dan kritis. Karena hal tersebut maka diadakan ujicoba pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan secara masal⁶. Karena adanya penyebaran virus covid 19 tersebut maka ribuan sekolah di berbagai negara mengambil langkah penutupan sementara sekolah, guna menekan laju penyebaran covid-19.

Indonesia sendiri tahun 2020 adalah awal dimulainya pembelajaran daring atau yang akrab disebut dengan pembelajaran online. Hal ini adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran di Indonesia tetap berjalan dalam kondisi serangan covid-19. Bukan hal mudah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau yang disebut pembelajaran online. Seribu satu tantangan menjadi halangan terbesar seperti fasilitas belajar siswa yang tidak merata hingga meningkatnya biaya belajar, sedangkan penghasilan orang tua kian menyusut. Mau tidak mau semua tantangan tetap dilaksanakan demi tetap terlaksanakannya

⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), Hal. 2.

pendidikan. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka atau yang biasa dilakukan di kelas menjadi pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan bukan perkara mudah. Aktor penting dalam pembelajaran ini adalah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali utama agar pembelajaran tetap berjalan. Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan⁷.

Ayat di atas menegaskan bahwa dalam situasi apapun kita tidak boleh menyerah dalam menuntut ilmu, Allah pasti akan senantiasa memberikan jalan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu dalam situasi dan kondisi apapun. Semua jalan, baik rintangan, cobaan dan hal apapun itu pasti sudah ditetapkan oleh Allah, maka yang dapat manusia lakukan ialah menjalani dengan penuh tanggung jawab serta tawakal disetiap cobaan yang ada. Walaupun melakukan pembelajaran secara daring bukan hanya kecerdasan materi saja yang dilatih. Tetapi juga harus

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 1971), Hal. 910-911.

memperhatikan perkembangan mental dan kreativitas dalam setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya dapat mencetak peserta didik yang tanggap, tangguh dan juga mampu mengamalkan ilmu yang didapat di sekolah dalam lingkungan masyarakat.

Anak-anak terbiasa belajar bersama teman teman, bercanda bergurau saling bertukar pendapat dan juga bisa meraskan secara langsung kasih sayang dari guru. Tapi kini mereka hanya bisa bertegur sapa melalui layar handphone saja. Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru pada peserta didik, sehingga memerlukan penyesuaian diri terlebih dahulu. Pembelajaran daring lebih menekankan pada teori yang tak jarang membuat anak menjadi kurang faham. Pada mata pembelajaran yang biasanya memerlukan praktik, namun karena dengan adanya pandemi hanya disampaikan dengan teori yang hanya sekilas. Hal ini dapat menjadikan siswa lambat dalam menyerap pembelajaran⁸. Selain itu pembelajaran juga lebih ditekankan pada pemberian tugas saja tanpa siswa mengetahui dari mana dan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Biasanya guru memberi tugas dengan diberi jangka waktu yang relatif singkat. Padahal siswa juga tidak mengerti secara total materi yang disampaikan oleh guru dan cara mengerjakan tugas. Berdasarkan suvey pada tahun 2020 yang telah dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia menyatakan bahwa 77,6% guru di Indonesia lebih menekankan pada pemberian tugas serta penilaian pada saat pelaksanaan pembelajaran

⁸ Ina Magdalena, dkk, Jurnal Pendidikan dan Sains, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020, Hal. 330.

daring atau pembelajaran jarak jauh, padahal ini sangat berbanding terbalik dengan aspek proses pembelajaran⁹. Hal inilah yang berimbas pada perkembangan mental dan kreativitas siswa, belum lagi situasi di rumah. Tidak semua anak belajar di rumah dengan kondisi yang tenang dan damai, ada yang rumahnya berisik, ada yang orang tuanya sibuk sehingga tidak bisa mendampingi belajar dan masih banyak lagi yang mampu membebani mental siswa. Anak akan kesulitan menfokuskan pikirannya kalau kondisi tempat belajar tidak nyaman, banyak hal yang mengganggu pikiran mereka. sehingga, apa yang seharusnya tidak anak pikirkan malah menjadi beban pikir mereka.

Selain karena kondisi tempat belajar yang tidak memadai teman sebaya juga dapat mempengaruhi perkembangan mental dan kreativitas siswa. Hal ini disebabkan karena teman sebaya mempunyai pemikiran yang sama sehingga mental dan kreativitas anak mudah berkembang. Menurut Soleh Subagja dalam buku gagasan liberasi pendidikan islam mengatakan bahwa kepribadian peserta didik dapat tumbuh dan berkembang karena adanya pengkoordinasian sosial¹⁰. Siswa memiliki sifat sosial dalam dirinya masing-masing yang mana mampu memberikan penentuan diri bagi perkembangan selanjutnya. Pentingnya pengaruh teman sebaya dalam perkembangan mental dan kreativitas siswa memang sangat penting, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 13:

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), Hal.6.

¹⁰ Soleh Subagja, *Gagasan Liberasi Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2010), Hal.68.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti¹¹.

Hal serupa juga telah tercantum dalam surah An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri¹².

Peranan sosial terutama teman sebaya sangat penting. Karena dengan adanya teman sebaya anak akan semakin berkembang baik mental maupun kreativitasnya. Siswa saat berada dalam sekolah secara langsung mereka akan bebas bermain, berinteraksi, dan juga saling tukar pendapat. Tapi kalau pembelajaran saat ini secara online anak tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Padahal tidak ada jaminan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah...* Hal.874.

¹² *Ibid*, Hal.123-124.

bahwa anak akan sukses pada pembelajaran daring, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik¹³.

Selain itu biaya operasional adanya pembelajaran daring semakin meningkat. Biasanya saat pembelajaran tatap muka biasa siswa hanya memerlukan buku dan uang saku. Tapi karena pembelajaran daring kebutuhan juga semakin meningkat, kebutuhan kuota yang tidak sedikit dan juga alat penunjang pembelajaran seperti handphone dan juga kekuatan sinyal mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga mempengaruhi mental dan kreativitas anak, karena anak juga harus ikut memikirkan biaya pembelajaran mereka. Untuk orang tua yang sibuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah saja tanpa adanya pendampingan belajar, anak akan menjadi kesepian dan mempengaruhi mental anak. Dengan ini anak akan bisa bersifat introvert bahkan mereka bisa bersikap anti sosial atau tidak peka terhadap lingkungan. Hal ini karena anak tidak dilatih berinteraksi dan mereka hanya mengerti hal yang berbau dunia maya.

Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh juga menyulitkan guru dalam mengontrol perkembangan kreativitas siswa. Karena dengan pembelajaran daring maka tanggung jawab pendidikan anak di fokuskan kepada orang tua, dan guru sebagai pemberi arahan tentang apa yang harus

¹³ Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, April 2020, Hal. 56.

dilakukan siswa¹⁴. Kurangnya rangsangan atas pemikiran siswa menjadi faktor penting dalam hal ini. Selanjutnya juga daya kreativitas siswa yang kurang terasah dan terarah membuat siswa menjadi malah dan tidak bersemangat. Padahal jika pembelajaran secara langsung atau tatap muka siswa akan difasilitasi untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada pembelajaran secara langsung guru juga akan mengajak siswa untuk bermain, bernyanyi, menari dan hal lainnya yang tidak hanya berkaitan dengan dengan pengetahuan. Tapi saat ini pembelajaran secara online siswa kebanyakan dituntut dari segi pengetahuan. Mereka hanya mendengarkan, melihat, dan mengerjakan tugas. Hal inilah yang membuat mereka bosan, padahal seharusnya dengan pembelajaran daring anak akan menemukan hal yang baru yang belum pernah mereka temukan pada pembelajaran tatap muka. Anak lebih mahir menggunakan teknologi dan bahkan mampu menguasai IT dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran daring anak akan lebih lama menggunakan internet dan teknologi pendukungnya maka secara tidak disadari anak akan lebih mahir dalam mengolah konten atau teknologi yang setiap hari mereka geluti.

Perkembangan daya kreativitas siswa saling beriringan dengan perkembangan mental siswa. Karena jika mental semakin berkembang tingkat kedewasaan siswa juga akan bertambah begitu pula dengan berkembangnya tingkat kreativitas. Seperti semakin anak memiliki mental

¹⁴ St Adrianti dan Bonita Mahmud, Jurnal *Educhild*, *Dampak School From Home Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Desa Suwa Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, Hal. 40.

yang sehat dan terus berkembang maka daya kreativitasnya akan tinggi. Mereka bahkan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang luar biasa, mampu menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang ia hadapi dan punya pola pemikiran yang tajam dan terarah.

Berdasarkan pengamatan peneliti MIN 1 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran daring ketika penyebaran covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar yang terjadi kurang lebih satu tahun terakhir¹⁵.

MIN I Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang selalu melakukan pengembangan pada kualitas madrasah demi kepentingan proses belajar dan mengajar. Peningkatan ini tidaknya hanya pada prestasi akademik peserta didik saja, akan tetapi juga pada prestasi non akademik, kreativitas siswa, kualitas pendidik dan perkembangan mental siswa. Pengembangan mental dan kreativitas diterapkan pada madrasah ini guna mencapai prestasi dalam belajar baik akademik maupun nonakademik yang lebih maksimal. Ketika pembelajaran daring pemantauan perkembangan mental dan kreativitas dilakukan dengan cara pemantauan langsung jarak jauh sekaligus dengan koordinasi bersama orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui kemampuan siswa, hambatan belajar dan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

¹⁵ Observasi Pribadi di MIN I Tulungagung pada Tanggal 5 Januari 2022 Pukul 08.00 WIB.

Mengingat MIN I Tulungagung adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring, maka perlu diadakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring guna mengembangkan mental dan kreativitas dengan judul **“Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik kelas V di MIN I Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan mental peserta didik kelas V MIN I Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas V MIN I Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik kelas V MIN I Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran daring dalam mengembangkan mental peserta didik kelas V MIN I Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas V MIN I Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran daring dalam mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik kelas V MIN I Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan atau bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang berkenaan dengan pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

yang berkaitan dengan pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik.

b. Bagi Kepala MIN I Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan mengambil kebijakan dalam pengembangan mental dan kreativitas peserta didik.

c. Bagi guru MIN I Tulungagung

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah informasi dan juga referensi guna peningkatan kinerja dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan dengan mengembangkan mental dan kreativitas siswa MIN I Tulungagung di masa pandemi.

d. Bagi peserta didik MIN I Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan informasi dan wawasan guna peningkatan cara belajar yang berkenaan dengan mengembangkan mental dan kreativitas siswa MIN I Tulungagung di era pandemi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi yang berkenaan dalam mengembangkan mental dan kreativitas siswa MIN I Tulungagung di era pandemi.

E. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran pembaca.

Penegasan istilah ini juga memberikan arahan dan tujuan dari penelitian yang akan dicapai. Judul dari penelitian ini adalah “Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung”.

Adapun istilah-istilah dari judul tersebut antara lain:

1. Pembelajaran Daring

Khan menyatakan pembelajaran daring sebagai berikut “*online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the web as the medium*” yang artinya pembelajaran online atau daring merupakan suatu inovasi cara menyampaikan pembelajaran, salah satu caranya dengan melalui website. Sedangkan menurut Deaton menyatakan pembelajaran online atau daring sebagai berikut “*online learning as educational material that is presented on a computer*” yang artinya pembelajaran daring ialah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat penyampaiannya¹⁶.

Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang cara penyampaiannya dilakukan melalui jaringan komputer, internet atau lainnya sebagainya.

2. Perkembangan Mental

Menurut Jhon Piaget perkembangan mental ialah suatu proses yang mana peserta didik secara aktif membangun sendiri makna dan

¹⁶ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring...*, Hal. 3-4.

pemahaman nyata yang diperoleh dari pengalamannya¹⁷. Sedangkan menurut Bruner perkembangan mental ialah kemampuan mental anak yang akan terus berkembang secara bertahap mulai dari yang sederhana hingga ke yang paling rumit¹⁸.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mental diartikan sebagai suatu hal yang bersangkutan dengan batin dan watak individu, yang tidak berhubungan dengan sifat badan¹⁹.

Perkembangan mental dapat diartikan sebagai suatu pola perubahan yang berkaitan dengan batin dan watak yang akan senantiasa mengalami pertumbuhan atau pengurangan.

3. Kreativitas

Menurut Sternberg mengatakan bahwa kreativitas ialah suatu titik pertemuan yang khas antara tiga komponen penting psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian atau motivasi. Sedangkan menurut Ormrod, J.E mengatakan bahwa kreativitas ialah salah satu bentuk transfer yang melibatkan pengaplikasian pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai sebelumnya dan diterapkan pada situasi dan kondisi baru²⁰.

¹⁷ Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), Hal.93.

¹⁸ Uba Umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), Hal. 103.

¹⁹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Hal. 942.

²⁰ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran - Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), Hal. 480-481.

Kreativitas adalah suatu bentuk transfer dalam pengetahuan dan ketrampilan yang melibatkan intelegensi, gaya kognitif dan juga kepribadian.

Maksud dari pemaparan di atas peneliti mengambil judul “Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Mental dan Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN I Tulungagung” adalah mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring untuk pengembangan mental dan kreativitas peserta didik kelas V MIN I Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing babnya memiliki sub bab yang saling berhubungan satu sama lain.

Bab I yakni diuraikan sebagai berikut: konteks penelitian yang membahas tentang problematika dalam penelitian ini karena, problematika dalam dalam penelitian ini sangat mempengaruhi adanya penelitian yang diambil. Fokus penelitian yang berisi masalah-masalah yang akan diteliti, hal ini akan memudahkan peneliti untuk meneliti problematika sesuai judul. Tujuan penelitian memaparkan apa saja yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Kegunaan penelitian memaparkan tentang digunakan untuk apa penelitian ini selanjutnya. Penegasan istilah memaparkan istilah-istilah yang umum digunakan dalam laporan ini, dan penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalah pemahaman dalam penafsiran. Sistematika

bahasan memaparkan rangkaian/ urutan dari apa yang dibahas di penelitian ini. Pada bab ini memaparkan pada deskripsi alasan pengambilan judul penelitian.

Bab II yaitu meliputi: diskripsi teori yang memaparkan teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Pada deskripsi teori ini membahas teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai literatur serta dampak pembelajaran daring. Pembahasan pertama ialah tentang pembelajaran daring, kedua ialah perkembangan mental, dan yang ketiga ialah perkembangan kreativitas. Penelitian terdahulu memaparkan penelitian yang sudah pernah ada dengan tema yang sama seperti judul penelitian ini, paradigma penelitian memaparkan cara berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengatasi problematika yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III yaitu meliputi: rancangan penelitian yang memaparkan alasan mengunakan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memaparkan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian yaitu dimana penelitian berlangsung, sumber data memaparkan, sumber data memaparkan dari mana data dalam penelitian ini berasal, teknik pengumpulan data memaparkan bagaimana cara pengumpulan data, analisis data memaparkan cara peneliti menganalisis data, pengecekan keabsahan temua memaparkan uraian-uraian dari usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, tahap-tahap penelitian memaparkan tahapan dari penelitian ini. Pada bab ini digunakan sebagai acuan penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mana memuat diskripsi data dan temuan peneliti. Pada bab ini hasil penelitian yang telah didapat dikumpulkan dan didiskripsikan yang nantinya akan dibahas di bab V.

Bab V yaitu meliputi: membahas tentang rumusan masalah yang telah terpaparkan, yaitu berkaitan tentang pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas serta dampak pembelajaran daring untuk mengembangkan mental dan kreativitas peserta didik kelas V MIN I Tulungagung.

Bab VI yaitu penutup meliputi: kesimpulan dari isi penelitian dan saran terhadap penelitian ini.

Daftar pustaka yaitu daftar rujukan dalam penelitian ini.